

IMPLEMENTATION OF STRATEGY-BASED TRAINING LEARNING

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppi.unp.ac.id/>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023
DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.772

Received 25 November 2023
Approved 29 November 2023
Published 28 Desember 2023

Zulhadrizal^{1,2}

¹ Universitas Negeri Padang

²zulhadrizal@gmail.com

ABSTRACT

This writing aims to discuss the implementation of education and training programs (training) based on learning strategies. Learning strategies are the steps and methods used by a teacher to teach the participants. To get learning results that meet the objectives, you must use the right strategy. Training is an effort used to improve a person's abilities by participating in education and training programs carried out by an agency or organization. This article will discuss learning strategy-based training, characteristics, implementation schemes/drawings, monitoring and evaluation systems, strengths and weaknesses, as well as opportunities and challenges in organizing learning strategy-based training.

Keywords: Programs, training, education, training, learning strategies

PENDAHULUAN

Pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah adalah satuan pendidikan yang diperuntukan untuk semua usia mulai dari anak usia dini hingga lanjut usia atau juga sering didengar dengan sebutan long life education. Maka dari itu pendidikan luar sekolah memiliki banyak jenis program seperti program pendidikan anak usia dini, pelatihan atau diklat, taman baca, program terkait pembangynan masyarakat, pemberdayaan masyarakat pedesaan serta kota dan banyak lain jenisnya.

Seperti yang dijelaskan diatas salah satu program pendidikan luar sekolah ada Pelatihan atau Diklat. Pelatihan atau training dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang dalam upaya meningkatkan kapasitas dirinya di tempat kerja atau tempatnya beraktivitas (Fauzi, 2011). Pendidikan dan latihan atau biasa disebut dengan diklat merupakan salah satu program dari pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal. Diklat biasa dilakukan oleh suatu lembaga dan instansi atau organisasi dalam rangka meningkatkan kompetensi anggota atau karyawannya. Kebutuhan diklat dari suatu lembaga instansi atau organisasi tentunya berbeda satu sama lain. Perbedaan kebutuhan tersebut juga mempengaruhi macam dan jenis diklat yang akan diselenggarakan. Hal inilah yang mendasari suatu diklat dilaksanakan disuatu lembaga instansi atau organisasi memilih dan menentukan karakteristik diklat yang cocok bagi lembaga instansi atau organisasi tersebut.

Untuk mencapai keberhasilan daripada pelatihan ini maka salah satu yang perlu diperhatikan yaitu model yang akan digunakan. Penggunaan model pelatihan yang tepat akan sangat berdampak pada jalannya suatu program kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Diklat Berbasis Strategi Pembelajaran

Diklat strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan strategi pembelajaran efektif dalam konteks pendidikan dan pelatihan. Strategi pembelajaran merupakan metode atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan agar peserta dapat lebih baik memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diberikan (Waldopo, 2018)

Dalam diklat strategi pembelajaran, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang berbagai strategi pembelajaran yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Ini melibatkan penggunaan model pembelajaran efektif, tujuan pembelajaran yang jelas, dan metode yang mampu merangsang pemikiran serta respons peserta terhadap materi pembelajaran (Madya, 2017)

Program diklat berbasis strategi pembelajaran adalah suatu inisiatif pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai model dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan atau pelatihan.

Diklat berbasis strategi pembelajaran adalah program pelatihan yang didesain untuk memberikan peserta pelatihan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif.

Dalam diklat ini, peserta pelatihan akan dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendukung pemahaman mereka tentang strategi pembelajaran yang efektif. Mereka akan mempelajari prinsip-prinsip dasar strategi pembelajaran, serta alat dan teknik yang dapat digunakan untuk menerapkannya.

Pada diklat berbasis strategi pembelajaran, peserta pelatihan juga akan diberikan kesempatan untuk berlatih dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif melalui simulasi dan permainan peran. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memahami secara praktis bagaimana mengelola proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta pelatihan.

Ketika diklat berbasis strategi pembelajaran selesai, peserta pelatihan diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang strategi pembelajaran yang efektif dan mampu menerapkannya dalam praktek mereka sendiri. Peserta diharapkan dapat mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran dalam berbagai konteks pembelajaran.

Karakteristik Program Diklat Berbasis Strategi Pembelajaran

Program diklat berbasis strategi pembelajaran memiliki ciri karakteristik yang membedakannya dengan program lainnya, berikut ciri karakteristik dari diklat yang berbasis

strategi pembelajaran: (1) **Partisipatif**, Melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta tidak hanya sebagai penerima pasif, tetapi juga sebagai kontributor dalam diskusi, simulasi, atau kegiatan interaktif lainnya; (2) **Interaktif**, Mendorong interaksi antara peserta dan fasilitator, serta antarpeserta. Sesi diskusi, permainan peran, dan kegiatan kelompok adalah contoh strategi interaktif; (3) **Penerapan Konsep Secara Praktis**, Menekankan pada penerapan praktis konsep atau keterampilan yang dipelajari. Peserta tidak hanya memahami teorinya, tetapi juga diberi kesempatan untuk melatih dan menerapkan dalam konteks nyata; (4) **Pengembangan Keterampilan**, Memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau lingkungan kerja. Ini termasuk keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan keterampilan teknis; (5) **Keterlibatan Aktif Peserta**, Peserta diundang untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, dan aktif berkontribusi dalam pembelajaran kelompok. Ini meningkatkan rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran; (6) **Pendekatan Kontekstual**, Menyesuaikan materi pembelajaran dengan konteks dan kebutuhan peserta. Menerapkan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan pembelajaran; (7) **Adaptasi terhadap Kebutuhan Peserta**, Mampu menyesuaikan kecepatan pembelajaran, mendalami topik tertentu, atau memberikan tambahan materi sesuai dengan kebutuhan peserta

Skema/Gambar Penyelenggaraan Program Diklat Berbasis Strategi Pembelajaran

Pada penyelenggaraan program diklat berbasis strategi pembelajaran ada beberapa tahapan atau langkah yang dilewati, berikut skema dari penyelenggaraan diklat berbasis permasalahan serta penjelasan rincinya: (1) **Tahap Persiapan: (a) Identifikasi Kebutuhan:** Tahap awal adalah mengidentifikasi kebutuhan dalam konteks kebutuhan yang dibutuhkan oleh sasaran dan menganalisis identifikasi tersebut, dalam identifikasi ini juga dilihat telah sampai mana pengetahuan atau keterampilan dari peserta terkait hal tersebut; (b) Perencanaan: Menentukan konten/materi, tujuan, dan cakupan diklat. Ini termasuk pemilihan topik, subyek, materi, dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan; (c) Pemilihan Metode Pembelajaran: Menentukan metode pembelajaran yang efektif, seperti studi kasus, diskusi kelompok, simulasi, presentasi, atau penggunaan teknologi, sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi yang diajarkan; (d) Pemilihan Instruktur/Ahli: Memilih instruktur yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam topik yang akan diajarkan. Seperti praktisi lapangan, peneliti, atau ahli akademis yang memiliki pemahaman mendalam terhadap topik pembahasan; (2) **Tahap Pelaksanaan: (a) Sesi Pengajaran:** Memulai sesi pengajaran dengan metode yang telah dipilih. Fase ini melibatkan penyampaian materi, diskusi, dan interaksi antara instruktur dan peserta; (b) Studi Kasus dan Latihan: Menyediakan studi kasus nyata dan latihan untuk memungkinkan peserta menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi yang relevan; (c) Diskusi dan Debat: Mendorong diskusi terbuka dan debat yang memungkinkan peserta untuk mempertanyakan, mendiskusikan, dan menganalisis berbagai aspek kebijakan yang diajarkan; (d) Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi berkelanjutan selama proses pelatihan untuk memastikan pemahaman peserta dan melakukan penyesuaian jika diperlukan; (3) **Tahap Evaluasi: (a) Evaluasi Akhir:** Setelah selesai, dilakukan evaluasi keseluruhan terhadap pelatihan, termasuk pemahaman peserta, ketercapaian tujuan, dan umpan balik dari peserta; (b) Pengukuran Dampak: Melakukan analisis dampak dari pelatihan tersebut terhadap peningkatan pemahaman dan penerapan kebijakan oleh peserta dalam konteks mereka masing-masing; (c) Rekomendasi Perbaikan: Berdasarkan evaluasi, membuat rekomendasi untuk meningkatkan keberhasilan pelatihan di masa depan, termasuk perubahan dalam

kurik; (4) **Tahap Tindak Lanjut: (a)** Pemantauan dan Dukungan Lanjutan: Memberikan dukungan lanjutan kepada peserta untuk memastikan penerapan pengetahuan yang diperoleh di tempat kerja atau dalam konteks kebijakan nyata; (b) Pelaporan dan Publikasi Hasil: Melaporkan hasil pelatihan dan mempublikasikan temuan atau hasil yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait; (c) Pengembangan Program Berkelanjutan: Memanfaatkan hasil evaluasi untuk mengembangkan program diklat berkelanjutan yang lebih baik dan lebih sesuai.

Sistim Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan

Menurut Calyton dan Petry (1983) yang dikutip oleh Savira (2013: 1) monitoring adalah suatu proses mengukur, mencatat, mengumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan program. Sedangkan menurut WHO monitoring adalah suatu proses pengumpulan dan menganalisis informasi dari penerapan suatu program termasuk mengecek secara reguler untuk melihat apakah kegiatan/program itu berjalan sesuai rencana sehingga masalah yang dilihat/ditemui dapat diatasi.

Pengumpulan data atau informasi dalam monitoring dimaksudkan untuk mengetahui kenyataan sebenarnya dalam pelaksanaan program yang dipantau. Sasaran monitoring adalah kelangsungan program dan komponen-komponen program yang mencakup input, output dan outcome. Hasil monitoring digunakan untuk meluruskan atau memperbaiki program.

Sejalan dengan monitoring ini salah satu yang perlu menjadi perhatian dalam kegiatan pelatihan untuk melihat kelancaran atau menilai apakah tujuan dari pelatihan tercapai atau tidak. Adapun tujuan daripada evaluasi ini menurut Sudjana (2006) yaitu sebagai berikut: (1) Memberikan masukan untuk perencanaan program; (2) Memberikan masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program; (3) Memberi masukan untuk memodifikasi program; (4) Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program; (5) Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program.

Pengevaluasian yang dilakukan memiliki beberapa cara atau tahapan yang digunakan. Berikut ruang lingkup dalam pelaksanaan evaluasi program diklat: (1) Evaluasi Formatif (Selama Pembelajaran), Yaitu evaluasi yang dilakukan selama proses pelatihan diklat berlangsung seperti memantau dan mengevaluasi sesi pembelajaran secara berkala serta dalam hal ini juga melakukan umpan balik kepada peserta diklat; (2) Pengukuran Pemahaman Peserta, Melakukan uji pengetahuan atau keterampilan sepanjang proses pembelajaran program diklat berlangsung, untuk mengukur pemahaman peserta dalam hal ini kita bisa memberikan pertanyaan terbuka, tugas, atau uji praktis sesuai dengan konten pembelajaran; (3) Umpan Balik Peserta, Mengumpulkan umpan balik secara teratur bisa melalui sesi refleksi, kuesioner, atau diskusi kelompok. Serta meninjau umpan balik untuk memahami persepsi peserta terhadap materi, metode pembelajaran, dan fasilitator; (4) Evaluasi Proses Pembelajaran, evaluasi ini adalah evaluasi untuk melihat bagaimana pemahaman peserta setelah diklat dilaksanakan hal ini dapat dilihat melalui tingkat partisipasi, interaktivitas, dan penerapan konsep oleh peserta terkait pembahasan; (5) Pengukuran Perubahan Perilaku, Meninjau perubahan dalam perilaku atau keterampilan peserta setelah mengikuti program. Identifikasi apakah peserta mampu menerapkan konsep dan keterampilan yang dipelajari di lingkungan kerja mereka; (6) Evaluasi Post-Program (Pasca Pembelajaran), Melakukan

evaluasi pasca pembelajaran beberapa waktu setelah program selesai. Evaluasi ini dapat ditinjau pada dampak jangka panjang dari program terhadap kinerja dan pengembangan peserta; (7) Evaluasi Umpan Balik Lembaga, Maksudnya disini yaitu melihat bagaimana dampak yang diberikan oleh peserta pelatihan terhadap lembaga atau instansi mereka terkait pdiklat yang telah dilaksanakan. Seperti umpan balik dari pihak manajemen atau pimpinan instansi terkait efektivitas program. Melalui evaluasi menyeluruh seperti diatas, penyelenggara dapat memastikan bahwa program diklat berbasis strategi pembelajaran memberikan nilai tambah yang signifikan kepada peserta dan instansi atau lembaga terkait.

Kelebihan dan Kelemahan Program Diklat Berbasis Strategi Pembelajaran

Kelebihan Program Diklat Berbasis Strategi Pembelajaran

Peningkatan Pemahaman Praktis

Program diklat berbasis strategi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman praktis peserta diklat, memastikan bahwa materi yang dipelajari dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Keterampilan

Mendorong pengembangan keterampilan kritis dan praktis yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab peserta diklat. Hal ini memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Peningkatan Produktivitas Peserta

Dengan adanya diklat berbasis strategi pembelajaran ini maka akan menambah wawasan dan pengetahuan peserta pelatihan seperti pendidik atau tutor dalam proses pemberian pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik/murid dan hal ini tentunya akan meningkatkan produktivitas kinerja dari pendidik atau tutor yang menjadi sasaran diklat.

Penerapan Konsep dalam Konteks Nyata

Program diklat berbasis strategi pembelajaran ini memfasilitasi penerapan praktis konsep atau keterampilan yang dipelajari dalam konteks nyata, memastikan relevansi dan aplikabilitas dalam situasi kerja peserta.

Kelemahan Program Diklat Berbasis Strategi Pembelajaran

Kesulitan Penyesuaian, yaitu implementasi strategi pembelajaran mungkin memerlukan penyesuaian yang signifikan dalam struktur dan kurikulum terkait, yang dapat menjadi tantangan bagi penyelenggara dan peserta.

Peluang dan Tantangan dalam Pengembangan Program Diklat Berbasis Strategi Pembelajaran

Peluang dalam Pengembangan Program Diklat Berbasis Strategi Pembelajaran

Peluang dalam diklat berbasis strategi pembelajaran adalah adanya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan strategi pembelajaran peserta diklat. Diklat ini dapat membantu peserta untuk memahami konsep dan prinsip strategi pembelajaran yang efektif, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, diklat ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan belajar dari praktik-praktik terbaik yang ada di lingkungan kerja mereka.

Tantangan dalam Pengembangan Program Diklat Berbasis Strategi Pembelajaran

Tantangan dalam Pengembangan Program Diklat Berbasis Strategi Pembelajaran:

(a) Tingkat keberagaman peserta diklat. Peserta diklat mungkin memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Fasilitator perlu menyesuaikan materi dan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam diklat, tidak disarankan menampung peserta yang terlalu banyak; (b) Tantangan teknis dalam implementasi strategi pembelajaran. Dalam menggunakan teknologi atau alat pembelajaran yang berbasis strategi pembelajaran, mungkin ada kendala teknis atau kesulitan dalam mengimplementasikannya dengan efektif. Fasilitator perlu menyediakan dukungan teknis untuk peserta dan menyelesaikan masalah teknis yang mungkin muncul. Misalnya dalam penggunaan sarana dan prasarana pendukung selama pelaksanaan kegiatan harus disiapkan secara matang agar hal-hal yang akan merusak jalannya pendidikan dan latihan bisa berjalan dengan baik; (c) Memastikan keberlanjutan pembelajaran setelah diklat selesai. Setelah peserta selesai mengikuti diklat, tantangan utama adalah memastikan mereka menerapkan strategi pembelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari mereka. Fasilitator perlu merancang tindakan lanjutan yang dapat membantu peserta dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif setelah diklat selesai. Pemantauan biasa dilakukan ketika peserta pelatihan kembali ke habitat masing-masing dalam mengajar, instruktur biasanya akan masuk kedalam lokal untuk melihat strategi yang digunakan peserta dalam mengajar, apakah sudah sesuai dengan yang sudah dipelajari atau masih sama ketika sebelum melaksanakan pelatihan. Hal ini akan sangat berdampak pada hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan; (d) Tantangan evaluasi dan monitoring. Evaluasi hasil diklat dan monitoring penerapan strategi pembelajaran peserta mungkin juga menjadi tantangan. Fasilitator perlu merancang mekanisme evaluasi yang efektif dan melihat kemajuan peserta dalam menerapkan strategi pembelajaran yang telah dipelajari

KESIMPULAN

Pendidikan dan latihan (diklat) merupakan satu dari sekian program yang ada dan dijalankan di pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal, yang mana pelatihan ini memberikan program untuk mengasah kemampuan atau skill sasaran. Ada beragam jenis program diklat dan ini menyesuaikan dengan apa yang menjadi kebutuhan dari peserta pelatihan tersebut.

Diklat berbasis strategi pembelajaran ini adalah program pelatihan yang didesain untuk memberikan peserta pelatihan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif.

Sebelum suatu lembaga menentukan jenis diklat yang akan dilaksanakan, terlebih dahulu harus mengetahui apa tujuan dari diklat yang akan dilaksanakan, setelah itu harus mencari informasi mengenai karakteristik diklat agar sesuai dengan tujuan diklat yang akan dilaksanakan, mencari informasi tentang skema dari tahapan diklat yang akan dilaksanakan, kemudian mengetahui bagaimana sistem monitoring dan evaluasi yang akan dilaksanakan apabila sudah selesai melaksanakan diklat yang dimaksud, selanjutnya juga harus memahami kelebihan dan kekurangan dari jenis diklat yang akan dilaksanakan, serta melihat peluang dan tantangan yang akan dihadapi apabila sudah menentukan jenis diklat yang akan dilakukan.

Keberhasilan diklat berbasis strategi pembelajaran akan tampak apabila hasil dari diklat itu mampu di implementasikan oleh peserta diklat dalam melaksanakan pembelajaran. Pengaruh yang signifikan akan mendasari seorang peserta dalam mengajar untuk menerapkan prinsip-prinsip diklat dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Aprial, R. (n.d.). *Monitoring Dan Evaluasi Dalam Promkes*.
https://www.academia.edu/35647901/monitoring_dan_evaluasi_dalam_promkes
- Fauzi, 2011, Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan, Medan: Madenatera
- Madya, W. (2017). Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian alternatif yang efektif). *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, *V*(1), 100–111.
- Nana Sudjana (2006). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Waldopo, W. (2018). Strategi Pembelajaran Untuk Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat). *Jurnal Teknodik*, 077–088. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.441>
- Widodo, T. (2021). *Perencanaan dan evaluasi pelatihan*. 0613517008, 30.